

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian mengalami kemajuan yang pesat dalam dekade terakhir ini. Orang melakukan transaksi ekonomi melalui berbagai cara, salah satunya yaitu dengan menginvestasikan harta atau uangnya melalui pasar modal. Pasar modal mempertemukan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun seperti, saham dan obligasi (Tandelilin, 2017:26).

Menurut Keputusan Presiden Nomor 53 Tahun 1990, tentang bursa efek, bursa efek adalah suatu tempat pertemuan termasuk sistem elektronik tanpa tempat pertemuan yang diorganisir dan digunakan untuk menyelenggarakan pertemuan penawaran jual-beli atau perdagangan efek. Perkembangan bursa efek Indonesia (BEI) sangat cepat sehingga menjadi alternatif bagi perusahaan untuk mencari tambahan dana. Perkembangan bursa efek selain dilihat, dari semakin banyaknya anggota bursa dapat dilihat juga perubahan harga saham yang diperdagangkan. Perubahan harga saham dapat memberikan petunjuk tentang aktivitas yang terjadi di pasar modal.

Undang-undang No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek. Pasar modal

Indonesia memiliki peran besar bagi perekonomian negara. Adanya pasar modal (*capital market*), membuat investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya pada berbagai sekuritas dengan harapan memperoleh imbalan (*return*) (Tandelilin, 2017:28).

Pasar modal merupakan tempat terjadinya transaksi aset keuangan jangka panjang, tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas (Tandelilin, 2017:32). Adanya pasar modal memberikan kemudahan bagi investor maupun perusahaan yang membutuhkan dana karena keduanya memandang pasar modal sebagai media untuk tujuan investasi. Salah satu jenis investasi adalah dalam bentuk surat – surat berharga atau saham.

Saham sebagai tanda kepemilikan modal dalam suatu perusahaan memiliki peranan penting bagi jalannya perusahaan yang mengeluarkan saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan, dan sebaliknya semakin rendah harga saham semakin rendah pula tingkat kepercayaan investor. Saham suatu perusahaan bias dinilai dari pengembalian (*return*) yang diterima oleh pemegang saham dari perusahaan yang bersangkutan. *Return* bagi pemegang saham bisa berupa penerimaan deviden tunai ataupun adanya perubahan harga saham (Pradhono dan Yulius, 2014).

Tingkat pengembalian saham untuk satu periode tertentu adalah sama dengan jumlah selisih harga saham periode tertentu dengan periode sebelumnya ditambah dengan deviden periode tersebut, dibagi dengan harga saham periode sebelumnya (Widoatmojo,2015:65). Tingkat pengembalian dalam investasi saham

tetap, tidak tergantung dari perkembangan harga saham dengan jumlah deviden yang dibagikan. Dengan demikian, untuk mengetahui besarnya tingkat pengembalian yang diterima pemegang saham dalam sejumlah periode tertentu didasarkan pada tingkat pengembalian yang diharapkan. Keinginan investor untuk memperoleh *return* juga terjadi pada investasi dalam aset finansial. Suatu investasi aset finansial menunjukkan kesediaan investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan resiko yang tertanggung. Dengan demikian para investor sedang mempertaruhkan suatu nilai sekarang untuk sebuah nilai yang diharapkan pada masa yang akan datang.

Seiring dengan perkembangan pasar modal, kebutuhan akan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan oleh investor juga semakin meningkat. Kegiatan pasar modal tidak terlepas dari tersedianya berbagai macam informasi tentang emiten. Informasi bagi pelaku di lantai bursa tersebut akan mempengaruhi berbagai macam keputusan yang akan diambil yang berakibat pada perubahan atau fluktuasi baik harga maupun kualitas saham yang diperdagangkan. Dalam menentukan apakah investor akan melakukan transaksi di pasar modal, biasanya ia akan mendasarkan keputusan pada berbagai informasi yang dimilikinya. Informasi yang diperoleh dari kondisi intern perusahaan yang lazim digunakan adalah informasi laporan keuangan. Informasi ini digunakan sebagai dasar bagi investor untuk memprediksi *return*, resiko, atau ketidakpastian jumlah, waktu, dan faktor lain yang berhubungan dengan aktivitas di pasar modal (Tendelilin, 2017:67)

Salah satu informasi yang dibutuhkan oleh investor adalah laporan keuangan perusahaan. Dalam laporan keuangan disajikan antara lain adalah laporan laba rugi komprehensif, dan arus kas beserta komponennya. Laba perusahaan dapat dilihat dari laporan laba rugi perusahaan. Laporan laba rugi perusahaan merupakan parameter paling sering digunakan untuk mengukur peningkatan atau penurunan kinerja perusahaan. Konsep kinerja keuangan menurut Indriyo dan Mulyono (2010:275) adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca. Berbagai pertimbangan, analisis, dan informasi yang akurat, baik informasi publik maupun informasi pribadi perlu diperhatikan investor sebelum membeli, menjual, atau menahan saham untuk mencapai tingkat *return* yang diinginkan.

Sebagian besar pemakai laporan keuangan tidak memerlukan informasi yang akurat yang nantinya dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan karena kurangnya pengetahuan ataupun karena informasi yang susah untuk dicari. Sebenarnya informasi – informasi seperti halnya laporan keuangan perusahaan merupakan hal yang penting dalam pengambilan keputusan. Akan tetapi, tidak semua informasi dapat diakses dengan mudah dan cepat oleh pengguna laporan keuangan. Menurut Fahmi (2011:22) laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Suatu informasi akan memiliki makna atau nilai yang dianggap informatif bagi investor jika keberadaan informasi tersebut mampu mengubah kepercayaan para pengambil keputusan. Istilah tentang pasar efisien dapat diartikan secara berbeda untuk tujuan yang berbeda pula. Namun dalam bidang keuangan, konsep ini didefinisikan pada aspek informasi. Pasar yang efisien adalah pasar dimana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia dan dapat diperoleh secara terbuka dan cepat (Fahmi, 2011:182).

Sebelum melakukan keputusan untuk investasi, investor dihadapkan pada keinginan untuk memperoleh tingkat pengembalian (*return*) yang maksimal dari nilai investasi, dan tingkat risiko yang dihadapi, karena investasi di pasar modal merupakan aktivitas yang dihadapkan dengan berbagai macam risiko dan ketidakpastian yang sulit untuk diprediksi, sesuai dengan prinsip investasi di pasar modal "*low risk low return, high risk high return*" yaitu risiko yang kecil akan memberikan tingkat keuntungan kecil juga dan risiko yang besar akan memberikan keuntungan yang besar. Dengan demikian untuk mengurangi ketidakpastian dalam mendapatkan keuntungan dan menanggung risiko yang terjadi maka para investor memerlukan berbagai informasi sebagai pedoman untuk memutuskan investasi di pasar modal (Fahmi, 2011:184).

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. *Return* dibedakan menjadi dua, yaitu *return* realisasi (*return* yang terjadi atau dapat juga disebut sebagai *return* sesungguhnya) dan *expected return* (*return* yang diharapkan oleh investor) (Jogiyanto, 2017:107). Harapan untuk memperoleh *return* juga terjadi dalam *financial asset*. Suatu *financial asset* menunjukkan

kesediaan investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan risiko yang ditanggung. Dengan demikian para investor sedang mempertaruhkan suatu nilai sekarang untuk sebuah nilai yang diharapkan pada masa mendatang.

Menurut Riyanto (2014:240), saham merupakan tanda bukti pengembalian bagian atau peserta dalam perseroan terbatas, bagi yang bersangkutan yang diterima dari hasil penjualan sahamnya akan tertanam di dalam perusahaan tersebut selama hidupnya meskipun pemegang saham sendiri itu bukanlah merupakan peranan permanen karena setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya.

Istilah saham berada dalam Keppres RI No. 60 Tahun 1988. Saham dalam keputusan presiden tersebut berada dalam tema tentang pasar modal. Secara definisikan, berarti surat berharga yang merupakan tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas, sebagaimana diatur dalam KUHD (Kitab Undang Undang Hukum Dagang atau Staatbald No. 23 Tahun 1847).

Parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor dan kreditor adalah laporan keuangan terutama pada laba dan arus kas. Investor dan kreditor harus yakin bahwa ukuran kinerja yang menjadi fokus ekonomi perusahaan serta prospek pertumbuhan di masa depan dengan lebih baik. Menurut Harahap (2011:263) laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan dan penilaian

efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Menurut para ulama, secara umum investasi berupa saham hukumnya adalah halal. Syarat kehalalan jual beli saham dalam islam yaitu saham diterbitkan oleh perusahaan yang telah beroperasi, pembayaran harus secara kontan, bidang usaha perusahaan halal, jual beli saham dengan cara yang dibenarkan dan tidak ada praktek riba. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa' (4) ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ٢٩

Artinya:

“Wahai orang-orang beriman, janganlah kalian memakan harta-harta kalian diantara kalian dengan cara yang batil, kecuali dengan perdagangan yang kalian saling ridha. Dan janganlah kalian membunuh diri kalian, sesungguhnya Allah itu Maha Kasih Sayang kepada kalian.” (QS. An-Nisa'(4):29)

Dalam buku Tafsir Jalalain (Jalaluddin Muhammad, 2017) menyatakan bahwa Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu makan harta sesamamu dengan jalan yang batil) artinya jalan yang haram menurut agama seperti riba dan gasab/merampas (kecuali dengan jalan) atau terjadi (secara perniagaan) menurut suatu qiraat dengan baris di atas sedangkan maksudnya ialah hendaklah harta tersebut harta perniagaan yang berlaku (dengan suka sama suka di antara kamu) berdasar kerelaan hati masing – masing, maka bolehlah kamu memakannya. (Dan janganlah kamu membunuh dirimu) artinya dengan melakukan hal-hal yang menyebabkan kecelakaannya bagaimana pun juga cara dan gejalanya baik di

dunia dan di akhirat. (Sesungguhnya Allah SWT Maha Penyayang kepadamu) sehingga dilarang-Nya kamu berbuat demikian.

Menurut ayat di atas dapat disimpulkan Allah SWT menerangkan larangan tegas mengenai memakan harta orang lain atau hartanya sendiri dengan jalan bathil yaitu seperti riba. Siapa saja yang menerima hasil riba dan dari sumber - sumber yang tidak halal lainnya, maka ia termasuk orang yang membunuh dirinya sendiri. Siapapun yang membunuh dirinya sendiri, maka ia termasuk orang yang telah sesat. Ayat tersebut diperkuat dari sahabat Abi Said Al-Khudri r.a, Rasulullah SAW telah berkata:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُوبِقَاتِ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا هُنَّ قَالَ الشِّرْكُ بِاللَّهِ
وَالسُّحْرُ وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَكْلُ الرِّبَا وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ
وَالنَّوْءِيُّ يَوْمَ الزَّحْفِ وَقَذْفُ الْمُحْصَنَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ الْغَافِلَاتِ
(رواه (البخاري)

Artinya:

"Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jauhilah tujuh perkara yang membinasakan". Para sahabat bertanya: "Wahai Rasulullah, apakah itu? Beliau bersabda: "Syirik kepada Allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan oleh Allah kecuali dengan haq, memakan riba, makan harta anak yatim, kabur dari medan peperangan dan menuduh seorang wanita mukmin yang suci berbuat zina." (HR. Bukhari No. 2560)

Berdasarkan hadist tersebut Rasulullah SAW menjelaskan bahwa riba adalah suatu perkara yang membinasakan, dengan adanya riba maka hartanya mengalami ketidakberkahan. Perbuatan ini sangat bertentangan dengan keadilan dan persamaan. Kegiatan riba akan memunculkan hubungan tegang antar sesama manusia.

Dalam buku Dr. Yusuf Al-Qordhawi dalam pembahasannya menjelaskan bahwa menerbitkan saham, memiliki dan menjual belikan serta melakukan kegiatan bisnis saham adalah halal selama perusahaan yang didukung oleh dana saham tersebut tidak melakukan kegiatan bisnis yang terlarang, misalnya memproduksi minuman keras atau melakukan praktek riba (Qordhawi, 2011).

Berdasarkan kesimpulan dari ayat Al - Qur'an dan hadits bahwa Riba saat ini sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Riba akan menghancurkan kesejahteraan suatu bangsa karena praktik riba dapat mengakibatkan kesengsaraan baik di dunia maupun di akhirat. Riba di pandang sebagai salah satu cara untuk menambah uang, padahal bukan hanya uang yang akan bertambah tetapi juga dosa dan jalan menuju neraka sangat dekat. Allah SWT memerintahkan orang-orang yang beriman agar meninggalkan sisa riba.

Menurut Purwanti *et al* (2015), Aminah *et al* (2016), Mende dan Rate (2017), Razak dan Syafitri (2017) faktor yang mempengaruhi *return* saham diantaranya laba akuntansi, arus kas operasi, likuiditas, solvabilitas, ROA dan *net profit margin*. Sedangkan menurut Abdurrahman (2017), Tumbel *et al* (2017), Rochim dan Nunung (2017), Atidhira dan Yustina (2017), serta Dana dan Santoso (2018) faktor yang mempengaruhi return saham adalah ROA, ROE, EPS, rasio lancar, arus kas operasi dan harga saham. Sementara itu menurut Yuliarti dan Diyani (2018), Putra *et al* (2018) Supriantikasari dan Utami (2019), Abbas (2019), Kasmiasi dan Santosa (2019) serta Mangantar *et al* (2020) faktor yang mempengaruhi *return* saham diantaranya rasio buku pasar, arus kas operasi, arus kas pendanaan, arus kas investasi, ROE, *debt to equity*, *current ratio*, nilai tukar,

laba akuntansi dan DER. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham, penelitian ini menggunakan variabel arus kas operasi, laba akuntansi dan *return on asset*.

Arus kas operasi diprediksi sebagai salah satu variabel yang mempengaruhi *return* saham. Laporan arus kas melaporkan sumber – sumber utama penerimaan kas perusahaan dan penggunaan utamanya dalam pembayaran kas untuk suatu periode. Penelitian yang dilakukan Purwanti *et al* (2015) dan Razak dan Syafitri (2017) membuktikan bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap perusahaan yang dilihat investor sebagai salah satu cara untuk menentukan investasi, namun selain faktor fundamental juga terdapat faktor teknikal dan faktor – faktor lain seperti kondisi ekonomi dan politik serta keamanan berinvestasi yang dapat mempengaruhi *return* saham namun tidak diteliti yang membuat tidak memungkinkannya arus kas operasi menjadi pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Pengaruh yang tidak signifikan dimungkinkan karena investor tidak menggunakan informasi arus kas operasi sebagai dasar pengambilan keputusan berinvestasi. Dimana arus kas operasi dan laba akuntansi kadangkala memberikan informasi yang bertentangan, misalnya kenaikan laba tidak selalu diikuti dengan kenaikan arus kas operasi.

Kemudian hasil penelitian Tumbel *et al* (2017), Rochim dan Nunung (2017), Dana *et al* (2018), Santoso (2018) serta Yuliarti dan Diyani (2018) yang menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan hasil penelitian Kasmianti dan Santosa (2019) menyatakan arus kas operasi berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa

arus kas operasi ini dapat digunakan sebagai indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman dan memelihara kemampuan operasi perusahaan. Perusahaan yang dapat menunjukkan peningkatan arus kas operasinya memiliki tingkat strategi yang baik, sehingga tidak mengganggu proses perancangan bisnis. Arus kas operasi dapat digunakan untuk memenuhi badan usaha kepada kreditor dan juga digunakan untuk menghasilkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham.

Selain itu laba akuntansi diprediksi sebagai faktor yang mempengaruhi *return saham*. Penelitian yang dilakukan Purwanti *et al* (2015), Aminah *et al* (2016), Tumbel *et al* (2017), membuktikan bahwa laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan laba, cenderung harga sahamnya juga akan meningkat. Maksudnya jika perusahaan memperoleh laba yang semakin besar, maka secara teoritis perusahaan akan mampu membagikan deviden yang semakin besar dan akan berpengaruh secara positif terhadap *return* saham. Laba Akuntansi yang terus meningkat dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek dan kinerja perusahaan di masa depan, sehingga investor mau membeli saham tersebut. Adanya aksi beli ini dapat meningkatkan harga saham yang pada akhirnya meningkatkan *return* saham. Sedangkan hasil penelitian Razak dan Syafitri (2017) dan Dana *et al* (2018) menyatakan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Selain laba akuntansi dan laporan arus kas sebagai informasi yang penting bagi investor, rasio *return on asset* (ROA) juga mampu memberikan informasi bagi investor. *Return on asset* (ROA) menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan mengharapkan hasil pengembalian yang sebanding dengan dana yang digunakan. Hasil penelitian Hariyanto dan Abdurrahman (2017), Mende dan Rate (2017), Supriantikasari dan Utami (2019) dan Mangantar et al (2020) menyatakan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Kecenderungan trend yang terjadi adalah trend yang fluktuatif, kecenderungan fluktuatif ini bisa terjadi karena laba bersih yang dihasilkan tidak sebanding dengan jumlah asetnya. Penyebab lain juga bisa terjadi karena kas menganggur terlalu tinggi, perputaran piutang perusahaan rendah, atau terlalu banyak aset tetap yang menganggur atau tidak digunakan secara efektif. Hal ini menyebabkan harga saham yang diterima akan semakin rendah dan mengindikasikan kinerja perusahaan kurang baik.

Sedangkan penelitian Dana *et al* (2018) menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki dalam rangka untuk peningkatan keuntungan yang akan diperoleh. Semakin efektifnya penggunaan aset perusahaan maka dengan sendirinya upaya untuk meningkatkan keuntungan dapat secara maksimal dihasilkan dan pada akhirnya dapat meningkatkan *return* saham.

Perusahaan LQ-45 mempunyai nilai perusahaan yang baik sehingga para investor tertarik untuk membeli saham di perusahaan - perusahaan tersebut.

Perusahaan LQ-45 merupakan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik, mulai dari produktivitas yang tinggi, likuiditas yang baik, hingga profitabilitas yang baik pula dan juga perusahaan - perusahaan yang selalu mencirikan sebagai perusahaan yang memiliki manajemen keuangan yang baik pula, dan sekaligus tetap memperhatikan kesejahteraan para pemegang sahamnya disamping kepentingan perusahaannya.

Indeks LQ-45 terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas emiten – emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Indeks LQ-45 sebagai salah satu indikator indeks saham di BEI yang dapat dijadikan acuan sebagai bahan untuk menilai kinerja perdagangan saham. Diantara saham-saham yang ada di pasar modal Indonesia, saham LQ-45 yang ada di Bursa Efek Indonesia merupakan banyak diminati oleh para investor. Hal ini dikarenakan saham LQ-45 memiliki kapitalisasi tinggi serta frekuensi perdagangan yang tinggi sehingga prospek pertumbuhan dan kondisi keuangan saham baik.

Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi *return* saham, maka penelitian ini akan melihat apakah arus kas operasi, laba akuntansi dan *return on asset* berpengaruh atau tidak terhadap *return* saham. Penelitian ini menggunakan variabel arus kas operasi, laba akuntansi dan *return on asset* karena merupakan tujuan perusahaan dan juga indikator dari keberhasilan operasi perusahaan, karena tanpa kepemilikan saham tidak akan ada sumber daya untuk kegiatan *return* saham.

Dari fenomena - fenomena yang terjadi dan dari hasil penelitian terdahulu atas beberapa variabel yang berpengaruh terhadap *return* saham masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda, bahkan bertentangan antara hasil penelitian yang satu dengan yang lainnya. Hal inilah yang akan menjadi *research gap* dalam penelitian ini, sehingga sangat menarik dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan *research gap* tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin membahas masalah ini dalam bentuk skripsi dengan judul **“PENGARUH ARUS KAS OPERASI, LABA AKUNTANSI DAN *RETURN ON ASSET* (ROA) TERHADAP *RETURN SAHAM* SERTA TINJAUANNYA MENURUT SUDUT PANDANG ISLAM (Studi Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019)”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana arus kas operasi berpengaruh terhadap *return* saham?
- 2) Bagaimana laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham?
- 3) Bagaimana *return on asset* berpengaruh terhadap *return* saham?
- 4) Bagaimana pandangan islam mengenai arus kas operasi, laba akuntansi, *return on asset* dan *return* saham?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk mengetahui dan mempelajari sampai sejauh mana pengaruh arus kas operasi, laba akuntansi dan *return on asset* terhadap *return* saham. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap *return* saham.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi terhadap *return* saham.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* secara parsial terhadap *return* saham.
- 4) Untuk mengetahui pandangan islam mengenai arus kas operasi, laba akuntansi, *return on asset* dan *return* saham.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu akuntansi. Khususnya dalam mengembangkan pemahaman tentang arus kas operasi, laba akuntansi, *return on asset* dan *return* saham pada perusahaan LQ 45 di negara Indonesia.
- 2) Hasil penelitian juga diharapkan menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI.

1.4.2. Manfaat Praktis

1) Bagi Investor

Dapat mengetahui aspek - aspek apa yang diperlukan dalam pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi khususnya dalam menilai kinerja perusahaan pada sektor keuangan.

2) Bagi Pemakai Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan pertimbangan dalam menganalisis laporan keuangan untuk pengambilan keputusan bagi investor, kreditor, maupun manajemen.

3) Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya serta diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan mengenai *return* saham.